

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari pelaksanaan Asuhan Keperawatan yang telah dilakukan pada An.A dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran di Ruang Anak Remaja RSJ Prof. HB.Saanin. Padang tanggal 16-21 April 2024 peneliti menyimpulkan:

6.1.1 Pengkajian

Pada saat pengkajian An.A dengan Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran didapatkan, menendang dinding rumah bila keinginan tidak dipenuhi, mengurung diri dikamar dengan main handphone, bicara dan tertawa sendiri, banyak diam, banyak bermenung, mendengar bisikan yang menyuruh klien berkata kotor, suara tersebut terdengar pada saat klien saat bermenung sendirian, dan keluarga klien datang hari Kamis tanggal 18 April 2024, mengatakan sudah melakukan penanganan awal dengan cara menenangkan dan mengurung klien, namun tidak teratasi sehingga keluarga klien membawa klien ke berobat ke poli jiwa RS Siti Rahmah namun klien tidak meminum obat oleh karena itu keluarga klien untuk membawa klien ke RSJ. Prof. HB. Saanin Padang.

6.1.2 Diagnosa Keperawatan

Pada diagnosa asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran didapatkan 3 diagnosa ditinjau kasus yaitu:

1. Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran
2. Risiko perilaku kekerasan

3. Isolasi sosial

6.1.3 Intervensi keperawatan

Perencanaan pada klien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Ruang Anak Remaja Rumah Sakit Jiwa Prof.HB.Saanin Padang dapat diterapkan pada tinjauan kasus. Tujuan yang diharapkan dari asuhan keperawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran yaitu agar klien dapat mengontrol halusinasinya, dapat mengontrol perilaku kekerasan dan dapat mengatasi isolasi sosialnya.

6.1.4 Implementasi Keperawatan

Pada implementasi keperawatan dilakukan berdasarkan intervensi yang dibuat oleh peneliti yaitu diagnosa gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran SP 1 sampai SP 4, Resiko Prilaku Kekerasan SP 1 sampai SP 4, Isolasi Sosial diri SP 1 sampai SP 4 Dan Pada keluarga di laksanakan SP halusinasi dari 1-4 terlaksana sebagian.

6.1.5 Evaluasi Keperawatan

Pada klien dengan Gangguan Persepsi Halusinasi Pendengaran pada An.A yang di lakukan selama 5 hari, tindakan keperawatan mendapatkan hasil positif melalui teknik Strategi Pelaksanaan (SP). Klien sudah bisa mengontrol halusinasinya, sudah jarang mendengar suara-suara, klien kooperatif, klien mampu mencapai SP 1 sampai SP 4 dengan baik dan pada SP keluarga, keluarga mendengarkan dengan baik dan mampu mempraktekan SP yang di ajarkan.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Rumah Sakit

Bagi institusi Rumah sakit agar memberikan pelayanan dan mempertahankan hubungan kerja yang baik antara tim kesehatan dan pasien yang ditujukan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang optimal. Dan melakukan program yang melibatkan keluarga pasien untuk menjalin komunikasi yang baik dan bisa meluangkan waktunya datang kerumah sakit membesuk pasien., Dan optimalkan lagi pelaksanaan aplikasi persaga concare yang sudah dirancang.

6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Pada saat melakukan penelitian diharapkan kampus menyediakan dosen pembimbing untuk turun ke lapangan agar dapat mengawasi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian.

6.2.3 Bagi Pasien

Diharapkan klien mampu menerapkan Strategi Pelaksanaan (SP) yang telah diajarkan agar klien dapat mencapai kesehatan yang diinginkan.

6.2.4 Bagi Keluarga Pasien

Diharapkan keluarga pasien dapat datang ke Rumah Sakit untuk membesuk pasien serta menerapkan Strategi Pelaksanaan (SP) pada Keluarga agar pasien terkontrol dan tidak berulangnya pasien dirawat di Rumah Sakit Jiwa.

6.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan dasar bagi peneliti berikutnya agar lebih mahir dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa

utamanya pada pasien dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran.